

## Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

<sup>1</sup>Ameliana Salsabila, <sup>2</sup>Kartika Hendra Titisari, <sup>3</sup>Riana Rachmawati Dewi

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

<sup>1</sup>amelianasalsabila15@gmail.com, <sup>2</sup>kartikatitisari@gmail.com,

<sup>3</sup>rianardewi1@gmail.com

### ABSTRACT

*Audit delay is the time interval between the closing date of financial books and the date of reporting by independent auditors. Delays in completing the audit of financial statements can hinder decision-making processes for stakeholders. This research investigates and analyzes the influence of company size, profitability, leverage, and audit opinion on audit delay. Purposive sampling was employed, gathering 96 samples from 16 companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2018 to 2023. Secondary data from financial reports were analyzed using multiple linear regression. The findings indicate that leverage has an impact on audit delay. However, company size, profitability, and audit opinion do not influence audit delay.*

**Keywords:** *audit delay, company size, profitability, leverage, audit opinion*

### ABSTRAK

*Audit delay* merupakan jarak waktu yang terjadi antara tanggal tutup buku sampai tanggal pelaporan auditor independen. Keterlambatan penyelesaian laporan audit laporan keuangan dapat menghambat proses pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini dilakukan dengan menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan opini audit terhadap *audit delay*. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan mengambil 96 sampel dari 16 perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 hingga 2023. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan, yang dianalisis dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Namun, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata Kunci:** *audit delay, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, opini audit*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan memainkan peran yang sangat vital bagi perusahaan karena menjadi salah satu sumber informasi kunci untuk pengambilan keputusan bisnis. Keberadaan laporan keuangan memberikan gambaran yang objektif dan menyeluruh tentang kinerja serta kondisi keuangan perusahaan.

Menurut PSAK No. 1 tahun 2022, tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat

pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan dalam pengelolaan perusahaan.

Ketepatan dalam menerbitkan laporan keuangan sangat penting terutama bagi perusahaan yang telah resmi go public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-346/BL/2011, Peraturan Nomor X.K2 tentang penyajian laporan keuangan, perusahaan publik yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta laporan auditor independen kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan serta kepada masyarakat, paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat diukur dari tanggal penutupan rekening perusahaan hingga tanggal penyusunan laporan auditor independen. Jangka waktu ini dikenal sebagai *audit delay*.

Pada tahun 2020, terdapat 88 perusahaan yang belum mengirimkan laporan keuangan yang sudah diaudit hingga akhir tahun buku pada 31 Desember 2020. Menurut Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, 88 emiten ini segera mendapatkan peringatan tertulis dari pihak berwenang, yaitu Otoritas Jasa Keuangan. Pada tahun 2021, jumlah perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tepat waktu meningkat menjadi 91, dan pada tahun 2022, angkanya kembali naik menjadi 143 emiten. Perusahaan yang mengalami keterlambatan langsung mendapatkan sanksi tertulis dari Otoritas Jasa Keuangan agar hal tersebut tidak terjadi lagi di masa yang akan datang.

Penelitian ini berfokus pada *audit delay*. Faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan opini audit. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, seperti total aset, total penjualan, atau jumlah karyawan. Berikutnya faktor profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan atau operasinya. *Audit delay* dapat berdampak pada *leverage* karena auditor perlu melakukan audit yang lebih mendalam untuk memastikan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya serta untuk menghindari masalah keuangan. Faktor terakhir adalah opini audit, opini audit dapat mencerminkan tingkat kesulitan dan kompleksitas proses audit yang dilakukan oleh auditor.

Penelitian sebelumnya Pattinaja & Siahainenia (2020) dan Bahri & Amnia (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Aditya *et. al.* (2022), Oktavilia & Muslimin (2021), Octafilia & Utari (2019), Ramdhani *et. al.* (2020), Sihite (2020), Yuliusman *et. al.* (2020) dan Astuti *et. al.* (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Astuti *et. al.* (2022), Indriani & Alamsyah (2020), Sihite (2020) dan Yartono *et. al.* (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Al-Faruqi (2020), Octafilia & Utari (2019), Aditya *et. al.* (2022) dan Bahri & Amnia (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Al-Faruqi (2020) dan Astuti *et. al.* (2022) menyatakan bahwa *leverage*

berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Ramdhani *et. al.* (2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Pattinaja & Siahainenia (2020), Puryati (2020) dan Yuliusman *et. al.* (2020) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Octafilia & Utari (2019), Aditya *et. al.* (2022) dan Bahri & Amnia (2020) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini menyelidiki pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan opini audit terhadap *audit delay*. Studi dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2023.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Agensi**

Teori keagenan adalah sebuah konsep yang menjelaskan hubungan kerja antara prinsipal (pihak yang mempekerjakan) dan agen (pihak yang bertindak atas nama prinsipal) dalam konteks ekonomi dan manajemen perusahaan. Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk melaksanakan tugas-tugas yang menguntungkan prinsipal, namun perbedaan dalam informasi, kepentingan, atau kapabilitas dapat menyebabkan konflik di antara keduanya. Teori agensi juga membahas tentang perbedaan tujuan dan sikap terhadap risiko antara prinsipal dan agen, serta biaya-biaya yang timbul akibat hubungan keagenan tersebut (Ismawati & Nazir, 2023). Teori agensi merujuk pada hubungan atau kontrak antara principal dan agent, di mana principal merupakan pihak yang mempekerjakan agent untuk melaksanakan tugas-tugas atas nama dan untuk kepentingan principal. Agent, di sisi lain, adalah individu atau entitas yang bertindak atas nama principal dalam melakukan tugas-tugas yang ditugaskan. Menurut Jensen dan Meckling (2019) hubungan keagenan adalah bentuk kontrak di mana satu individu atau lebih (prinsipal) mempekerjakan individu lain (agen) untuk melaksanakan suatu layanan atau tugas tertentu. Dalam hubungan ini, prinsipal memberikan kekuasaan kepada agen untuk mengambil keputusan atas nama prinsipal. Menurut Eisenhardt (2019) Hubungan ini mencerminkan struktur dasar keagenan antara prinsipal dan agen, di mana keduanya terlibat dalam perilaku yang kooperatif tetapi memiliki tujuan yang berbeda serta sikap yang berbeda terhadap risiko (Yuliusman *et. al.*, 2020).

Teori agensi bertujuan untuk mengatasi masalah keagenan dengan merancang kontrak yang mengikat antara prinsipal (pemberi kerja) dan agen (pelaksana tugas). Kontrak tersebut harus mencakup mekanisme insentif dan pengawasan yang dapat mendorong agen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Insentif merujuk pada pemberian imbalan kepada agen sebagai penghargaan atas pencapaian target yang telah ditetapkan oleh prinsipal. Pengawasan adalah proses pemeriksaan terhadap kinerja dan perilaku agen oleh prinsipal atau oleh pihak ketiga yang independen. Dengan diterapkannya insentif dan pengawasan ini, diharapkan dapat mengurangi biaya keagenan yang muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen (Ismawati & Nazir, 2023).

### ***Audit Delay***

*Audit delay* adalah periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan oleh auditor independen, diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan auditor independen. *Audit delay* memiliki potensi untuk memberikan dampak negatif bagi pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, regulator, dan pihak lain yang memerlukan informasi akuntansi yang tepat waktu dan dapat dipercaya (Puryati, 2020).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan konsep penting dalam bidang ekonomi dan manajemen yang mengindikasikan besarnya atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai kriteria atau indikator. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan karakteristik dan kinerja perusahaan tersebut serta berpotensi mempengaruhi berbagai aspek, termasuk strategi, struktur organisasi, alokasi sumber daya, tingkat inovasi, efisiensi operasional, kompetisi di pasar, dan pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan (Yuliusman *et. al.*, 2020).

### **Profitabilitas**

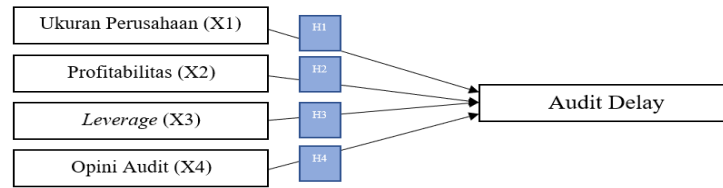
Profitabilitas adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan entitas untuk memperoleh laba dari hasil penjualan, aset, atau modal. Pengukuran profitabilitas sering menggunakan rasio-rasio seperti margin laba kotor, margin laba bersih, *return on assets (ROA)*, dan *return on equity (ROE)* (Yartono *et. al.*, 2023).

### ***Leverage***

*Leverage* adalah istilah yang umum digunakan dalam bisnis dan keuangan yang mengacu pada penggunaan aset atau sumber dana dengan biaya tetap untuk meningkatkan potensi keuntungan perusahaan. *Leverage* juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menggunakan utang atau modal dengan biaya tetap untuk memperbesar dampak perubahan penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak (Ismawati & Nazir, 2023).

### **Opini Audit**

Opini audit adalah hasil dari proses menerjemahkan laporan keuangan sehingga dapat dipahami secara ringkas oleh banyak orang tanpa harus membacanya langsung. Opini ini merupakan hasil "terjemahan" dari laporan keuangan yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan mengenai eksistensi suatu badan usaha atau pemerintah. Opini audit diberikan oleh auditor yang menyatakan bahwa audit telah dilakukan sesuai dengan standar atau peraturan yang berlaku bagi auditor akuntansi, dan mencakup pendapat tentang integritas laporan keuangan yang telah diaudit. Kewajaran ini mencakup materialitas, posisi keuangan, dan arus kas. Opini audit juga mencakup aset, kewajiban, serta evaluasi atau penilaian yang disampaikan oleh auditor terhadap status atau posisi keuangan perusahaan serta prospek masa depan. (Pattinaja & Siahainenia, 2020).



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal komparatif, yang didasarkan pada karakteristik masalah hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Pendekatan ini mengacu pada pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data dan menarik kesimpulan dari hubungan tersebut (Ghozali, 2013).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*, yang digambarkan dengan simbol Y. *Audit Delay* adalah jarak waktu antara penutupan tahun buku dan penerbitan laporan oleh auditor independen. Pengukuran *Audit Delay* dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung jumlah hari (Ramdhani *et. al.*, 2020).

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Ukuran perusahaan, yang disimbolkan dengan X1, dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset atau total aset yang tercatat dalam laporan keuangan yang telah diaudit (Pattinaja & Siahainenia, 2020).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

Profitabilitas, yang digambarkan dengan simbol X<sub>2</sub>, Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia. Dalam konteks penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan Net Profit Margin (Al-Faruqi, 2020).

$$\text{NPM} = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Penjualan}$$

Leverage, yang disimbolkan sebagai X<sub>3</sub>, adalah salah satu istilah yang sering digunakan dalam dunia bisnis dan keuangan. *Leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan modal dengan biaya tetap untuk meningkatkan potensi keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan rumus DER (Sukmono *et. al.*, 2023).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$$

Opini Audit, yang digambarkan dengan simbol X<sub>4</sub>, Penilaian auditor terhadap Integritas laporan keuangan perusahaan klien sesuai dengan standar audit diukur menggunakan variabel dummy. Nilai 0 diberikan ketika auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian (unqualified) untuk perusahaan klien. Sebaliknya, nilai 1

diberikan ketika auditor memberikan opini qualified atau adverse untuk perusahaan klien (Ismawati & Nazir, 2023).

#### Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil melalui Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan yang berasal dari perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2023. Data diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### Populasi dan Sampling

Dalam penelitian ini perusahaan yang dijadikan objek penelitian yaitu perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 hingga tahun 2023. Dalam penggunaan purposive sampling, langkah-langkah seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya untuk memilih sampel perusahaan. Langkah-langkah pemilihannya dapat dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Proses Seleksi Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan di sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama 5 tahun, dari tahun 2018 hingga 2023	22
2	Perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami laba selama periode 2018 hingga tahun 2023	(6)
3	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah (IDR)	(0)
Jumlah sampel penelitian terpilih		16
Tahun penelitian		6
Jumlah observasi		96

#### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, di mana beberapa variabel independen digunakan untuk pengujian. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS, dan analisis dilakukan secara bertahap untuk memeriksa hubungan antar variabel.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Desriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Daviation
----------	---	---------	---------	------	---------------

Audit Delay	96	43.00	148.00	85.43	19.37
Ukuran Perusahaan	96	11.87	14.27	12.62	0.66
Profitabilitas	96	0.00	0.34	0.10	0.08
Leverage	96	0.06	2.14	0.68	0.44
Opini Audit	96	0.00	1.00	0.67	0.47

Dalam variabel dependen, yaitu *audit delay*, nilai minimumnya adalah 43.00, nilai maksimumnya adalah 148.00, nilai rata-ratanya (mean) adalah 85.43, dan standar deviasinya (Std. Deviation) adalah 19.37. Nilai maksimum, yaitu 148.00, tercatat pada perusahaan PT Siantar Top Tbk. pada tahun 2019, sementara nilai minimum, yaitu 43.00, tercatat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2018.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 11.87, nilai maksimum sebesar 14.27, nilai rata-ratanya (mean) adalah 12.62, dan standar deviasinya (Std. Deviation) adalah 0.66. Data menunjukkan bahwa nilai maksimum, yaitu 14.27, dicatat oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2023, sementara nilai minimum, yaitu 11.87, dicatat oleh PT Sekar Laut Tbk. pada tahun 2018.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 0.34, nilai rata-ratanya (mean) adalah 0.10, dan standar deviasinya (Std. Deviation) adalah 0.08. Data menunjukkan bahwa nilai maksimum, yaitu 0.34, dicatat oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum, yaitu 0.00, dicatat oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk. pada tahun 2022, serta oleh PT Sekar Bumi Tbk. pada tahun 2018, 2019, 2020, dan 2023.

Variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar 0.06, nilai maksimum sebesar 2.14, nilai rata-ratanya (mean) adalah 0.68, dan standar deviasinya (Std. Deviation) adalah 0.44. Data menunjukkan bahwa nilai maksimum, yaitu 2.14, dicatat oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2022. Sedangkan nilai minimum, yaitu 0.06, dicatat oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk. pada tahun 2023.

Variabel opini audit memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 1.00, nilai rata-ratanya (mean) adalah 0.67, dan standar deviasinya (Std. Deviation) adalah 0.47. Berdasarkan data tersebut, nilai maksimum, yaitu 1.00, dicatat oleh beberapa perusahaan seperti PT Akasha Wira International Tbk., PT Budi Starch & Sweetener Tbk., PT Campina Ice Cream Industry Tbk., PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., PT Sariguna Primatirta Tbk., PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk., PT Buyung Poetra Sembada Tbk., PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., PT Indofood Sukses Makmur Tbk., PT Multi Bintang Indonesia Tbk., PT Mayora Indah Tbk., PT Nippon Indosari Corpindo Tbk., PT Sekar Bumi Tbk., PT Sekar Laut Tbk., PT Siantar Top Tbk., dan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. dari tahun 2018 hingga 2021. Sedangkan nilai minimum, yaitu 0.00, juga dicatat oleh perusahaan-perusahaan yang sama dari tahun 2022 hingga 2023.

## Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0.361	Terdistribusi Normal

Data tersebut dianggap berdistribusi normal berdasarkan temuan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai Monte Carlo Significance (2-tailed) sebesar 0,361 yang lebih besar dari 0,05. Hipotesis nol yang menyatakan bahwa data mengikuti distribusi normal tidak dapat ditolak karena nilai signifikansi (p-value) lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang diterima secara umum, yaitu biasanya 0,05. Akibatnya, data dapat dianggap mempunyai sebaran atau pola yang hampir normal.

## Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	0.922	>0.10	1.084	<10	Multikolinearitas tidak terjadi
Profitabilitas	0.966	>0.10	1.035	<10	Multikolinearitas tidak terjadi
Leverage	0.907	>0.10	1.103	<10	Multikolinearitas tidak terjadi
Opini Audit	0.989	>0.10	1.011	<10	Multikolinearitas tidak terjadi

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, tidak ada bukti yang menunjukkan adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi tersebut. Hal ini dapat diketahui dari nilai Tolerance yang semuanya di atas 0.10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang semuanya di bawah 10 untuk variabel independen, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan opini audit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam analisis tidak menunjukkan adanya multikolinearitas atau korelasi yang signifikan antar variabel.

## Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	DU	DW	4-DU	Kesimpulan
1	1.7478	0.961	2.2522	Terjadi Autokorelasi

Dalam kasus ini, hasil pengujian Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai DW sebesar 1.150. Dengan sampel sebanyak 86 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4, nilai batas bawah (dL) berdasarkan tabel Durbin-Watson adalah 1.5536,

sementara batas atas (dU) adalah 1.7478. Karena nilai DW yang diukur, yaitu 1.150, berada di antara  $0 < DW < dL$  (1.5536), dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif dalam model regresi. Untuk mengatasi autokorelasi positif ini dan meningkatkan tingkat signifikansi, metode yang dapat digunakan adalah uji Durbin-Watson dengan metode Cochran-Orcutt. Hasil dari Cochran-Orcutt digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 6. Cochran Orcutt**

Model	Unstandardized B
1	LAG_RES 0.519

Langkah pertama setelah menyelesaikan teknik Cochran-Orcutt adalah menentukan nilai LAG\_RES, yaitu 0,519 dalam contoh ini. Nilai LAG setiap variabel independen, termasuk LAG\_X1, LAG\_X2, LAG\_X3, LAG\_X4, dan LAG\_Y, kemudian ditentukan menggunakan nilai ini dan rumus berikut:  $X1-(0.519*LAG(X1))$ ,  $X2-(0.519*LAG(X2))$ ,  $X3-(0.519*LAG(X3))$ .

**Tabel 7. Hasil Pengobatan Uji Durbin-Watson**

Model	DU	DW	4-DU	Kesimpulan
1	1.7478	1.945	2.2522	Autokorelasi tidak terjadi

Jika dilihat dan dibandingkan dengan hasil regresi sebelum dilakukan pengobatan dan hasil regresi setelah dilakukan pengobatan, terdapat perbedaan signifikan. Sebelum pengobatan, nilai Durbin-Watson (DW) adalah 0.961, menunjukkan adanya autokorelasi positif. Namun, setelah pengobatan dilakukan, nilai DW meningkat menjadi 1.945. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dapat dianggap valid dari segi autokorelasi, dan interpretasi dari hasil regresi dapat dilakukan dengan lebih percaya diri tanpa khawatir akan adanya pengaruh autokorelasi terhadap estimasi dan interpretasi parameter.

**Uji Heterodkedastisitas**

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Varibael Y	Audit Delay	Kesimpulam
Ukuran Perusahaan	0.557	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0.421	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Leverage	0.606	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Opini Audit	0.500	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi, tidak terdapat bukti statistik yang mendukung adanya heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dari variabel dependen (*audit delay*) tidak bervariasi secara tidak proporsional dengan variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan opini audit). Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi dalam analisis regresi Anda. Hasil ini mengindikasikan bahwa hasil regresi yang diperoleh dapat dianggap lebih dapat diandalkan dari segi ketidakberagaman varians (heteroskedastisitas).

**Model Regresi Linier Berganda**

**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Mode	
	koef.	(p-value)
(Constant)	44.153	0.348
Ukuran		
Perusahaan	3.737	0.104
Profitabilitas	-22.258	0.277
Leverage	-11.236	0.003
Opini Audit	-1.430	0.785
F	3.322	0.014
R <sup>2</sup>	0.377	
Ad. R <sup>2</sup>	0.142	
Durbin Watson	1.945	

Dependen Variabel : *Audit Delay*

Berdasarkan nilai tersebut, persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Audit\ delay = 44.153 + 3.737X_1 - 22.258X_2 - 11.236X_3 - 1.430X_4 + \epsilon$$

Persamaan regresi linier berganda yang telah dijelaskan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 44.153 menunjukkan nilai baseline atau nilai *audit delay* ketika semua variabel independen bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan. Dengan kata lain, jika semua variabel independen tersebut tidak berubah, maka nilai variabel dependen (*audit delay*) diperkirakan sebesar 44.153.
- b) Nilai koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan sebesar 3.737 menunjukkan nilai positif artinya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adalah positif dan kuat. Jika nilai ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 3.737 dan sebaliknya.
- c) Nilai koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar -22.258 menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *audit delay* bersifat

negatif. Artinya, jika nilai profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, *audit delay* cenderung menurun sebesar -22.258 unit, dan sebaliknya.

- d) Nilai koefisien regresi pada variabel leverage sebesar -11.236 menunjukkan bahwa hubungan antara leverage dan *audit delay* bersifat negatif. Artinya, jika nilai leverage meningkat sebesar satu satuan, *audit delay* cenderung menurun sebesar -11.236 unit, dan sebaliknya
- e) Nilai koefisien regresi -1.430 pada variabel opini audit menunjukkan adanya hubungan negatif antara opini audit dengan *audit delay*. Artinya, jika nilai opini audit meningkat sebesar satu satuan, *audit delay* kemungkinan akan mengalami penurunan sebesar 1.430 satuan, bukan peningkatan sebesar 1.742 satuan seperti yang disebutkan sebelumnya. Dalam interpretasi koefisien regresi ini, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan opini audit yang lebih positif cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat atau lebih cepat.

**Uji F**

**Tabel 10. Hasil Uji F**

Keterangan	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig. hitung	Sig.	Hasil
Uji F	3.322	2.480	0.014	0.050	Model layak

Dengan demikian, hasil pengujian ini diterima, yang mengindikasikan bahwa model regresi yang telah dikembangkan layak untuk digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model secara bersama-sama memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen (*audit delay*).

**Uji Hipotesis (Uji t)**

**Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig. hitung	Sig.	Hasil
H1	1.643	1.663	0.104	0.05	Ditolak
H2	-1.095	1.663	0.277	0.05	Ditolak
H3	-3.119	1.663	0.003	0.05	Diterima
H4	-0.273	1.663	0.785	0.05	Ditolak

Berdasarkan hasil pengujian uji t untuk variabel ukuran perusahaan, ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0.104, yang lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil pengujian uji t untuk variabel profitabilitas, ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0.277, yang lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* dalam model regresi.

Berdasarkan hasil pengujian uji t untuk variabel leverage, ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0.003, yang lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Oleh karena itu,

berdasarkan hasil uji t tersebut hipotesis (H3) diterima, artinya bahwa tingkat *leverage* perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* dalam model regresi.

Berdasarkan hasil pengujian uji t untuk variabel opini audit, ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0.785, yang lebih besar  $\alpha = 0.05$ . Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji t tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Keterangan	R Square
Uji Koefisien Determinasi	0.142

Nilai R-squared sebesar 0,142 berarti 14,2% alasan mengapa audit memakan waktu lebih lama dapat dijelaskan oleh hal-hal seperti seberapa besar perusahaan tersebut, berapa banyak uang yang dihasilkan, berapa banyak utang yang dimilikinya, dan apa yang dikatakan dalam audit tersebut. 85,8% lainnya mungkin disebabkan oleh alasan lain yang tidak kami bahas dalam penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Artinya berapapun aset yang dimiliki perusahaan tidak menjamin bahwa akan terjadi *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang baik, yang ditandai dengan minimnya kesalahan dalam pelaporan, memungkinkan proses audit untuk diselesaikan dengan cepat. Perusahaan cenderung konsisten dalam melaporkan laporan keuangan tahunan. Hal ini dikarenakan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat membantu investor melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Ketepatan waktu sebuah perusahaan dalam melakukan publikasi laporan keuangan tahunan berguna untuk mempertahankan kepercayaan investor dalam menyetorkan sahamnya. Hal tersebut juga berpengaruh dengan nilai dari kinerja keuangan dan kesehatan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pattinaja & Siahainenia, 2020; Bahri & Amnia, 2020) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

#### Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba tidak mempengaruhi lamanya audit. Profitabilitas menjadi bagian kecil dari berbagai aspek laporan keuangan yang

diaudit. Perusahaan yang telah memiliki system akuntansi dan pengendalian yang baik akan mempermudah perhitungan dan penelusuran mengenai nilai profitabilitas. Hal ini tentunya sangat membantu dalam proses audit sehingga profitabilitas tidak menjadi faktor yang membuat terjadinya keterlambatan audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al-Faruqi, 2020; Octafilia & Utari, 2019; Aditya *et. al.*, 2022; Bahri & Amnia, 2020) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* atau besarnya hutang menjadi penentu terjadinya keterlambatan audit yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki *leverage* tinggi, berisiko tinggi mengalami kecurangan atau kesalahan penyajian laporan keuangan. Rasio hutang yang tinggi membuat auditor membutuhkan waktu yang lama dalam mengaudit hutang dari pada modal. Hal ini mempengaruhi waktu yang diperlukan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan, yang mengakibatkan terjadinya *audit delay*. Semakin besar jumlah hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin lama *audit delay* terjadi karena auditor perlu lebih hati-hati dalam mengevaluasi risiko dan mengumpulkan bukti-bukti yang lebih banyak. Tingkat hutang yang tinggi membutuhkan banyak konfirmasi dari berbagai sumber sehingga waktu yang dibutuhkan cukup lama dikarenakan auditor membutuhkan data yang lebih kredibel. Hal ini menyebabkan waktu dalam menyelesaikan audit laporan keuangan menjadi lama.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Faruqi, (2020); Astuti *et. al.*, 2022) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh opini audit terhadap *audit delay***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi dikarenakan laporan keuangan setiap perusahaan telah dilakukan audit oleh audit internal perusahaan terlebih dahulu. Perusahaan dengan system pengendalian internal yang baik, pastinya memiliki auditor internal sebagai langkah pertama untuk mendeteksi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. Auditor internal akan melakukan audit terlebih dahulu sebelum diberikan kepada auditor independen. Hal ini memudahkan auditor independen dalam melakukan audit laporan perusahaan, sehingga meminimalisir terjadinya *audit delay*. Perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian cenderung mempercepat penyelesaian laporan hasil audit oleh auditor independen. Mereka biasanya segera menerbitkan laporan keuangan untuk menyampaikan kabar baik kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octafilia & Utari, 2019; Aditya *et. al.*, 2022; Bahri & Amnia, 2020) yang menyebutkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sementara leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan industri, tidak hanya terbatas pada sektor makanan dan minuman seperti yang dipelajari dalam penelitian ini. Dengan melibatkan industri-industri lain, penelitian dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di berbagai sektor ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. R., Yuliani, N. L., & Maharani, B. (2022). The Effect of Profitabilty, Solvency, Company Size, Institutional Ownership, Auditor's Opinion on Audit delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*. <https://journal.unimma.ac.id>
- Al-Faruqi, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Reksa: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 07(01), 25–36.
- Astuti, A., Dewi Nainggolan, C., & Dermawan Sembiring, L. (2022). Audit Delay : Influencing Factors (Case Study Of Large Trading Companies On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2017-2021). *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(6). <http://ijstm.inarah.co.id>
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Jurnal Audit, Keuangan, Dan Akuntansi Forensik*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriani, A., & Alamsyah, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI Periode 2012 - 2018). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 198–205. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Ismawati, I., & Nazir, N. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Opini Audit, dan Leverage Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1745–1754. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16259>
- Octafilia, Y., & Utari, R. (2019). Influencing Factors of Audit Delay of LQ45 Index From 2011 to 2017. *Journal Bilancia*, 3(1).
- Oktavilia, N. S., & Muslimin, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu*

*Pengetahuan Sosial*, 8(5). <https://doi.org/10.31604/jips.v8i5.2021.1054-1067>

Pattinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accountung Research Unit: ARU Journal*, 1(1).

Puryati, D. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 200–212. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207>

Ramdhani, F. A., Fahria, R., & Retnasari, R. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 2021–2662.

Sihite, E. W. P. Br. (2020). Analysis of the Effect of Firm Size, Profitability, Solvency, and Size of Public Accounting Firms on Audit Delay in Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 8(2), 51–59. [www.ijafibs.pelnus.ac.id](http://www.ijafibs.pelnus.ac.id)

Yartono, N., Asyari, A., & Achyarsyah, P. (2023). Critical Evaluation of Audit Delay Survey in Various Manufacturing Industries 2016 - 2020. *Management, Business and Social Science (IJEMBIS) Peer-Reviewed-International Journal*, 3(1), 52–66. <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis><https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/view/113>

Yuliusman, Y., Putra, W. E., Gowon, M., Dahmiri, D., & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(6), 1088–1095. <https://doi.org/10.35940/ijrte.F7560.038620>